



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 4%

Date: Monday, January 27, 2020

Statistics: 170 words Plagiarized / 4410 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Strategi Pengembangan Potensi Desa di Sendangsari, Pajangan, Kabupaten Bantul Melalui Analisis SWOT Sumarmi¹, Sukhemi², Siswanta³ 1,2,3 Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta Email: saptaningsihsumarmi@gmail.com, liliksiswanta@gmail.com, khemi_mukh_@yahoo.co.id ABSTRACT Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi, permasalahan, dan rumusan strategi pengembangan desa di Sendangsari, Pajangan, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian menggunakan **data primer dan data sekunder**. Key person sebagai sumber data primer adalah perangkat desa dan tokoh masyarakat desa.

Data sekunder diperoleh dari data Disdukcapil, BPS, kantor kepala desa. Metode penelitian untuk analisa data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan SWOT analysis. Hasil penelitian menemukan bahwa banyak potensi desa yang dapat dikembangkan dengan strategi dan program yang tepat. Potensi wisata alam, sejarah, budaya dapat dikembangkan didesa Sendangsari. Keberadaan sentra industri kerajinan batik kayu, produk pengolahan hasil pertanian lokal juga menjadi potensi peningkatan pendapatan masyarakat.

Program pengembangan yang dapat dilaksanakan berdasarkan strategi dalam analisis SWOT antara lain: Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Pertanian Lokal, Pengembangan Kepariwisata. Program pengembangan yang dihasilkan memberikan implikasi perbaikan perekonomian masyarakat desa Sendangsari. Peningkatan SDM dalam bentuk pemberian pelatihan akan dapat menambah kompetensi SDM. Pola hidup sehat dengan bahan baku alam yang mulai banyak diterapkan oleh sebagian orang, menjadi salah satu peluang untuk mengembangkan produk oleh-oleh dari desa berbahan baku local.

Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Pertanian Lokal sesuai standar merupakan program pengembangan yang tepat. Pengembangan kepariwisataan sesuai dengan potensi desa yang memiliki potensi alam karena tidak dimiliki wilayah lain. Sentra industri kerajinan Batik kayu juga memiliki peluang tujuan wisata edukasi. KATA KUNCI: Potensi Desa, Permasalahan Desa, SWOT, Strategi pengembangan ABSTRACT The purpose of this study was to determine the potential, problems, and formulation of the Sendangsari village development strategy, Pajangan sub-district, Bantul district, Yogyakarta Special Region. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data sources used are primary data and secondary data. Key people as primary data sources are village officials and village community leaders.

Secondary data were obtained from Disdukcapil, Central Bureau of Statistics, village office. The research method for analyzing research data uses descriptive analysis and SWOT analysis. The results of the study found that many village potentials could be developed with the right strategies and programs. The potential of natural, historical, and cultural tourism can be developed in Sendangsari village. The existence of the center of the industry of batik wood crafts, processing products of local agricultural products also has the potential to increase people's income.

Development programs that can be implemented based on strategies in the SWOT analysis include: Increasing the capacity of human resources, Improving the Quality of Local Agricultural Product Processing, Tourism Development. The resulting development program has implications for the economic recovery of the Sendangsari village community. Increased human resource in the form of providing training will be able to increase human resource competencies. A healthy lifestyle with natural raw materials which has begun to be widely adopted by some people, has become one of the opportunities to develop souvenir products from villages made from local raw materials.

Improving the Quality of Local Agricultural Product Processing according to standards is an appropriate development program. Development of tourism in accordance with the potential of villages that have natural potential because it is not owned by other regions. Wooden batik handicraft industry centers also have educational tourism destination opportunities. KEY WORDS: Rural Potencies, Village Issues, SWOT, Development Strategy PENDAHULUAN Pembangunan desa merupakan basis kekuatan dari pembangunan di tingkat nasional.

Apabila setiap desa di seluruh wilayah negara mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri, kemakmuran masyarakat secara menyeluruh dapat mudah terwujud sehingga kesejahteraan masyarakat secara nasional dapat meningkat. Guna mencapai

hal tersebut, pemerintah desa diharapkan secara bersama mengajak segenap lembaga masyarakat maupun tokoh di desa untuk mengenali potensi yang tersedia, baik potensi fisik, maupun non-fisik. Pemahaman permasalahan atau kebutuhan masyarakat di desa juga dibutuhkan, sehingga strategi yang dirumuskan dan upaya untuk mengembangkan potensi desa sesuai dengan kondisi riil di masyarakat.

Harapan yang ingin dicapai akan dapat dirasakan oleh masyarakat desa, yang dampaknya akan dapat mengarah pada kemakmuran atau kesejahteraan bersama. Kondisi objektif yang terjadi, masih sedikit jumlah desa di Indonesia yang mampu secara mandiri mengembangkan potensi yang dimiliki. Desa Ponggok di kecamatan Polanharjo kabupaten Klaten, merupakan desa yang secara mandiri mampu mengembangkan potensinya. Melalui sumberdaya alam desa yaitu umbul atau mata air, dipadukan dengan kreativitas masyarakat, desa ini dapat menjadi desa percontohan dalam meningkatkan pendapatan desa secara mandiri dengan kepemilikan Badan Usaha yang menjadi Milik Desa (Bumdes).

Namun, jumlah desa mandiri masih relative kecil jumlahnya. Hal ini dapat disebabkan, desa sering memiliki posisi sebagai objek pembangunan, sehingga sering bergantung terhadap bantuan yang dikucurkan oleh pemerintah. Selain itu, keterbatasan **sumber daya manusia (SDM)** yang berkualitas di desa juga ikut berperan menjadi salah satu penyebab ketidakmampuan desa untuk mengelola potensi desa secara optimal. Program pemerintah untuk desa dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan sering sifatnya masihtop down dan yang sifatnya bottom up masih kurang.

Oleh karena itu program yang sifatnyabottom upperlu dirumuskan, dengan melibatkan masyarakat pedesaan untuk merancang dan merumuskan program pengembangan. Hal tersebut dimaksudkan agar program dan rumusan pengembangan dapat mencerminkan serta menggambarkan aspirasi kebutuhan masyarakat. Melalui **keterlibatan masyarakat**, konsekuensi partisipasi dari masyarakat untuk melaksanakan **program yang telah dirumuskan** dapat diharapkan.

Permasalahan tersebut sering dihadapi desa-desa di wilayah Indonesia, tidak terkecuali desa-desa di wilayah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan, yang terdiri dari 75 desa dengan luas wilayah 50.685 ha. Kecamatan Pajangan di kabupaten Bantul, memiliki 3 desa yaitu Sendangsari, Guwosari, dan Triwidadi. Wilayah ini berada di daerah perbukitan, dengan kepadatan penduduk 903 jiwa/km persegi. Sebagian besar penduduk sejumlah 12.541 orang dari 30.017 atau 41.7% jumlah penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani. Di wilayah Pajangan terutama di desa Sendangsari, banyak potensi desa yang dapat dikembangkan.

Luas desa sebesar 11,76 km² atau memiliki 35,37 % area kecamatan Pajangan, dengan batas wilayah disebelah utara berbatasan dengan Desa Triwidadi kecamatan Pajangan, sebelah selatan desa Triharjo kecamatan Pandak. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Progo, yang berada di kabupaten Kulon Progo. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan desa Wijirejo, kecamatan Pandak. Kondisi topografi desa berada pada **dataran tinggi dengan ketinggian** +/- 100m dpl, dimana 70% wilayah masuk Kawasan perbukitan dan 30% dataran rendah.

Sarana hidrologi untuk pemenuhan kebutuhan air bagi pertanian, perikanan dan air tanah agar menunjang sektor pertanian dan perikanan menjadi lebih baik, desa Sendangsari dilalui oleh saluran pengairan yang berasal dari Bendung Kadisono dan Ewon yang digunakan bersama-sama dengan desa Guwosari dan Pandak. Keadaan lahan pertanian di desa ini meliputi lahan pertanian dan perkebunan, dengan jenis tanaman padi, jagung, kacang tanah, kedelai, singkong serta tanaman obat yaitu kunyit dan jahe. Mengingat Kawasan ini lebih banyak Kawasan perbukitan, hasil tanaman diatas kurang produktif, karena kondisi tanah adalah tanah liat kapur yang lebih cocok ditanami dengan tanaman keras, dan hasil panen membutuhkan waktu yang lama.

Areal perbukitan kapur dan keberadaan Sungai Progo di wilayah desa ini, menjadikan alternative sumberdaya alam tambang batu kapur dan pasir. Potensi lain di desa ini adalah keberadaan perajin **batik kayu di dusun** Kreet, Sendang Ngembel di dusun Beji Wetan, Curug jurang Pulosari di Sendangsari, dan Curug Banyunibo di Kabrokan Kulon, serta keberadaan Situs "Petilasan Ki Ageng Mangir Wonoboyo" menjadi daya dukung yang dimiliki desa ini. Kegiatan bercocok tanam, merti dusun, jelajah desa, membatik, mengukir yang terdapat di desa Sendangsari juga dapat menjadi salah satu daya tarik yang banyak diminati wisatawan.

Batik kayu yang dibuat secara hand made di desa ini khususnya di dusun Kreet desa Sendangsari belum memiliki pesaing. Dusun Kreet, saat ini juga dikembangkan oleh kabupaten Bantul menjadi "Smart Village" dengan bekerjasama dengan program Corporate Social Responsibility PT. Telkom. Namun, adopsi teknologi informasi (TI) belum termanfaatkan secara maksimal disebabkan keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan TI. Desa sebagai objek pembangunan secara top down oleh pemerintah, terlihat dalam program tersebut.

Keberlanjutan pelaksanaan program kurang tergarap lebih lanjut. Berdasarkan paparan tersebut, **penulis tertarik untuk melakukan** mengidentifikasi potensi desa, permasalahan yang dihadapi desa, serta merumuskan strategi program pengembangan potensi desa melalui analisis SWOT. Manfaat hasil studi ini, diharapkan dapat merumuskan pola

pengembangan potensi desa yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan memberikan rekomendasi pada pemerintah daerah Bantul dalam menyusun design program pengembangan desa.

KAJIAN PUSTAKA Pengertian Desa Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 (Pemerintah Republik Indonesia, 2014), "disampaikan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum, dengan kepemilikan batas wilayah dan memiliki kewenangan dalam pengaturan dan pengurusan urusan pemerintahan, untuk kepentingan masyarakat di wilayahnya atas dasar prakarsa masyarakat, hak asal-usul, maupun hak tradisional dan mendapatkan pengakuan serta dihormati pada sistem pemerintahan di wilayah NKRI." Dapat dikatakan desa merupakan satuan pemerintahan dengan tingkat paling rendah dengan wilayah/teritori yang didiami oleh sekelompok orang/masyarakat yang saling mengenal satu dengan lainnya.

Sekelompok orang tersebut memiliki kepentingan politik, budaya, social, ekonomi, keamanan, dan memiliki susunan kepengurusan/kelembagaan, memiliki kekayaan, serta memiliki hak untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga/pemerintahan sendiri. Pembangunan Ekonomi Daerah **Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses** berkesinambungan (Arsyad, 2014). Proses tersebut meliputi adanya kemungkinan untuk membentuk sebuah institusi baru, dan industry alternate baru, dimana pemerintah daerah maupun masyarakat bersama-sama **mengelola sumber daya yang** terdapat di wilayahnya, serta diharapkan dapat membentuk suatu pola kemitraan/partnership **antara daerah dengan sektor swasta.** Masalah utama yang muncul dalam pembangunan suatu daerah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang telah dirumuskan.

Kebijakan ini sering **didasarkan pada ciri khas (unique value) dari daerah** bersangkutan, dengan mengeksplorasi potensi SDM, **kelembagaan, dan sumber daya fisik** yang terdapat pada suatu daerah (lokal). Menurut **Permendagri Nomor 114 tahun** 2014, pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup maupun kehidupan, yang akan digunakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Pemerintah RI, 2014). Sedangkan perencanaan pembangunan yang berada di tingkat desa adalah suatu proses dari tahapan kegiatan pembangunan yang terselenggara oleh pemerintah Desa. Perencanaan ini melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) maupun unsur masyarakat secara partisipatif.

Pelibatan unsur-unsur tersebut dengan maksud agar sumber daya desa dapat dimanfaatkan dan dialokasikan dengan optimal agar pencapaian tujuan pembangunan desa sesuai dengan aspirasi dari masyarakat. Perencanaan pembangunan yang adadi tingkat desa, merupakan satu kesatuan dengandengan tingkat kabupaten/kota.

Perencanaan ini disusun secara partisipatif oleh masyarakat, dengan pelibatan semua unsur masyarakat desa yang terdiri dari ketua RT/RW, para tokoh masyarakat, perwakilan pemangku adat, perwakilan organisasi masyarakat, perwakilan organisasi perempuan, Lembaga Swadaya Masyarakat(LSM). Sasaran utama/pokok pembangunan ekonomi di pedesaan adalah dapat tercipta suatu kondisi ekonomi rakyat pedesaan yang kokoh, dan memiliki kemampuan untuk tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

Sasaran pembangunan tersebut, hendaknya diupayakan secara bertahap melalui langkah-langkah: 1) peningkatan kualitas SDM di pedesaan; 2) peningkatan kemampuan manajemen para aparatur pemerintah di tingkat desa; 3) penguatan kapasitas kelembagaan pemerintah dan lembaga masyarakat desa; 4) pengembangan dan eksplorasi kemampuan sosial ekonomi masyarakat; 5) pengembangan dan ketersediaan sarana dan prasarana pedesaan; 6) pemantapan keterpaduan pembangunan desa dengan berwawasan/peduli lingkungan Haeruman(1997) dalam (Supanto, 2016). Pengembangan Ekonomi Pedesaan Hasil liputanMetrotvnews.com tahun 2015, Marwan Jafarmenjelaskan bahwa "pengembangan ekonomi di kawasan pedesaan, dapat diupayakan meluipengembangan sentra produksi yang sudah ada, pengembangan industry kecil melalui peningkatan olahan hasil pertanian local dan perikanan, serta mengembangkan destinasi wisata baru. Keberadaan akses transportasi desa ke pusat pertumbuhan ekonomi baik lokal maupun wilayah, harus terus ditingkatkan.

Kawasan yang masuk kategori pedesaan sendiri merupakan suatu wilayah dengan kegiatan utama di sector pertanian, mengelola sumber daya alam local dan memiliki konsep susunan fungsi kawasan yang difungsikan untuk tempat permukiman, tempat pelayanan publik, layanan sosial, serta kegiatan ekonomi (Helmy; 2014). Banyak perbedaan pendapat, terlepas dari volume besar literatur saat ini yang membahasnya, dan terlepas dari perhatian yang telah diterima subjek dalam beberapa tahun terakhir. Dengan meningkatnya kepadatan populasi, harga-harga produk dari sector pertanian yang tinggi, dan semua masalah lain yang terjadi pada populasi yang lebih padat, ekonomi pedesaan akan menerima perhatian yang lebih besar di masa depan; dan perhatian ini harus diarahkan secara cerdas. Warga yang miskin dapat dibimbing untuk diperdayakan(Li, Fan, & Liu, 2018). .Pengembangan transformasi desa berarti proses optimalisasi dinamis dan inovasi mekanisme sistem, mode operasi dan strategi pengembangan pembangunan desa oleh aktor utama pembangunan desa, dan dengan demikian mewujudkan transformasi pendekatan pembangunan, dalam banyak kasus, berubah dari model pengembangan lama ke model pengembangan baru yang memenuhi persyaratan saat ini dan strategis.

Selain itu, mekanisme pembangunan desa berarti proses, modus, hukum dan sifat interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal yang berdampak pada

pengembangan dan evolusi sistem desa. Li et.all (2018), melakukan studi dengan berdasarkan pengamatan jangka panjang dari desa-desa yang relatif sukses di tiga wilayah khas Kabupaten Daratan Cina Utara, mengeksplorasi mekanisme dan sifat pembangunan desa. Ciri-ciri umum pembangunan desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat bawah (grass root participation). Partisipasi akar rumput adalah konsep inti dan juga prinsip dasar yang wajib dipatuhi selama pembangunan desa.

Motivasi internal dan eksternal semua peserta harus diintegrasikan untuk memenuhi tujuan pembangunan desa. Elit pedesaan memiliki suatu peran yang penting dalam memotivasi dan mengintegrasikan kebutuhan peserta internal dan eksternal. Pengembangan industri desa harus sesuai dengan rantai nilai tambah tinggi. Inovasi adalah mesin penting untuk mendorong pembangunan desa. Strategi, perencanaan, dan kekuatan eksekutif juga merupakan dukungan vital untuk pembangunan desa. Secara keseluruhan, pembangunan desa merupakan suatu proses dinamis dari organisasi mandiri dan pembentukan jaringan.

METODE Desain Penelitian Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian pengembangan (research development), dengan menyusun desain pengembangan ekonomi desa yang meliputi potensi desa, permasalahan desa, kelembagaan dan rumusan analisis SWOT. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan suatu keadaan atau kondisi objek dari penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau kondisi riil. Metode deskriptif memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Data tentang profil dari kondisi ekonomi di masyarakat, dan peluang usaha serta potensi dari sumberdaya alam didapatkan melalui pengumpulan data dari responden secara langsung (data primer) dan melalui sumber lain data sekunder. Selanjutnya untuk menyusun desain pengembangan melibatkan key person yang berada di desa Sendangsari. Penyusunan desain dilakukan melalui diskusi dengan key person, setelah tersusun draft desain dilakukan FGD (forum group discussion) Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara/interview, dan dokumentasi.

Pengambilan sampel melalui teknik purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan menetapkan key person yang dilibatkan dalam penelitian untuk mendapatkan data primer. Data primer diperoleh melalui FGD, wawancara dan pengamatan langsung, yaitu data yang terkait dengan potensi desa, kondisi riil serta kebutuhan maupun permasalahan pengembangan ekonomi di desa Sendangsari. Data sekunder diperoleh

melalui studi literatur, searching melalui internet, serta dari publikasi dari instansi atau dinas. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Disdukcapil, BPS, kantor kepala desa Sendangsari.

Metode Analisa Data Data penelitian dianalisa menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui mata pencaharian, rentang usia penduduk, tingkat Pendidikan. Hasil FGD, wawancara, pengamatan langsung, data sekunder digunakan sebagai dasar dalam melakukan pemetaan dalam bentuk analisis SWOT dan disajikan dalam bentuk matrik. Strategi akan ditunjukkan dalam matrik analisis SWOT, yang akan dijabarkan dalam aktivitas riil dan realistis untuk dijalankan warga masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI Hasil Berdasarkan hasil analisa deskriptif, diperoleh kondisi menyangkut warga desa Sendangsari antara lain: 1)Penduduk desa Sendangsari sebanyak 57,78% berada pada usia produktif yaitu umur 20 – 59 tahun; 2) Mata pencaharian penduduk desa Sendangsari sebagian besar adalah bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 3.877 orang atau 33,24%; 3) tingkat pendidikan dominan warga masyarakat adalah lulusan SD sebesar 27,54% dan lulusan SMA sebanyak 21,94%. Jarak desa Sendangsari ke kecamatan Pajangan sejauh 2 km, sedangkan jarak ke kabupaten Bantul sejauh 6 km.

Keberadaan sarana Pendidikan untuk sekolah TK terdapat 6 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 267, 5 SD dengan jumlah murid sebanyak 924, 2 SMP dengan jumlah murid sebanyak 838 siswa. Ketersediaan fasilitas kesehatan di desa ini adalah 1 Puskesmas, 1 Puskesmas Pembantu, 1 Apotik, dan 4 Balai Pengobatan. Beralihnya minat masyarakat untuk mencari rumah hunian ke wilayah Bantul, menjadikan tanah di desa Sendangsari banyak yang beralih fungsi. Dalam 5 tahun terakhir, banyak perumahan baru muncul di wilayah desa ini.

Dominasi areal perbukitan di desa ini, sehingga tanah dirasa kurang produktif untuk budidaya pertanian menjadi salah satu pemicu warga masyarakat mendapatkan uang dengan cara cepat yaitu dengan menjual sebagian tanahnya. Ibu-ibu rumah tangga Desa Sendangsari tergabung dalam KWT Tri Manunggal dan menghasilkan produk olahan hasil pertanian dengan bahan baku local dari desa tersebut. Namun standardisasi produk rumah tangga kurang tergarap. Dusun Krebet desa Sendangsari dipilih pemerintah kabupaten untuk dirintis menjadi Kampung UKM Digital. Namun keberlanjutan program, edukasi dan pelatihan SDM kurang terlihat.

Beberapa keterlibatan pemerintah lainnya untuk pengembangan potensi ekonomi desa Sendangsari sudah dilakukan, namun pelaksanaan, monitoring kurang berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil FGD, ditemukan permasalahan pengembangan ekonomi

lokal desa seperti tersaji pada table 1. Tabel 1. Permasalahan Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Sendangsari Permasalahan /Isu Strategis _Upaya Pemerintah Daerah Terkait _Faktor Penghambat Pengembangan Ekonomi _ _Alih fungsi lahan Potensi wisata budaya, alam, sejarah Pemasaran Produk Olahan Pertanian Pemanfaatan bahan baku local Potensi Industri Kerajinan Batik diatas media Kayu _Bimbingan dan Penyuluhan informasi usaha Kepada Pelaku usaha Menjadikan dusun Krebet sebagai Kampung UKM Digital Pemberian Dana Renovasi Cagar budaya Pelatihan Usaha _Kesadaran Masyarakat Kualitas SDM Rendah Lemahnya manajemen pemasaran Akses ke desa relative sulit _ _ Berdasarkan hasil FGD dengan key person desa Sendangsari, observasi, wawancara, data sekunder dipetakan peneliti melalui matrik analisis SWOT.

Identifikasi kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal desa Sendangsari, dan identifikasi peluang dan tantangan dari lingkungan eksternal dipetakan dalam analisis SWOT yang disajikan dalam tabel 2. Tabel. 2. Matrik Analisis SWOT Desa Sendangsari Evaluasi Faktor _Strength _Weakness _ _ Faktor Internal Faktor Eksternal _Menjadi rintisan desa budaya karena budaya masyarakat setempat sesuai dengan objek yang dikembangkan Dilintasi sungai Bedog dan sungai Progo Ketersediaan sumberdaya manusia dalam usia produktif Produk yang dihasilkan berbahan baku sumberdaya lokal Memiliki objek wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya.

Memiliki sentra industry batik kayu Dusun Krebet sebagai kampung UKM Digital Small Village _Produk olahan hasil pertanian masih skala industri rumah tangga Manajemen atau pengelolaan objek wisata kurang konsisten Akses modal dan pasar rendah Pengelolaan belum maksimal, masih dikelola secara mandiri oleh penduduk desa. Beberapa Objek wisata belum terkenal dan diketahui masyarakat luar. Lokasi objek wisata kurang strategis Sarana transportasi umum belum ada _ _Opportunity _Strategi S – O _Strategi W – O _ _Pola konsumsi/daya beli masyarakat relatif meningkat Pertumbuhan penduduk Kebijakan Pemerintah untuk pengembangan desa besar Terbukanya peluang ekspor Minat investor berinvestasi Minat kegiatan masyarakat kembali ke alam tinggi Revolusi industry 4.0

_ (S1 - O3) Bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan untuk mengembangkan dan mengenalkan potensi budaya (S2 - O3,O6)Mengoptimalkan pengairan untuk irigasi (S5– O2,O7) Meningkatkan kompetensi SDM dalam penggunaan TIK (S6 – O3) Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk menjadikan desa Sendangsari sebagai destinasi wisata budaya, alam, dan sejarah. (S7, S5, S6 – O1,O7) Memanfaatkan TIK untuk mengenalkan potensi desa (S4, S6 – O4, O5)Melakukan kerjasama dengan pihak eksternal untuk pengembangan potensi desa (S4 – O1, O6) Mengembangkan produk lokal.

_ (W1 – O3) Kerjasama dengan Disperindagkop untuk memberikan Penyuluhan dan

pendampingan pelaku usaha. (W1-O3) Mendaftarkan sertifikasi produk agar terstandarisasi. (W2,W4 - O3,O5) Penguatan kelembagaan pelaku usaha dengan membentuk usaha Bersama (W5 -O1,O2,O5,O7) Memanfaatkan TIK untuk mengenalkan potensi desa (W6,W7 – O1, O5, O6)Bekerja sama dengan penyedia jasa transportasi untuk membuat paket wisata berbasis kearifan local (W3-O1,O5,O7)Bekerjasama dengan pihak eksternal untuk mengakses permodalan dan melakukan transaksi online _ _Threat _Strategi S – T _Strategi W – T _ _Standarisasi yang semakin ketat Isu lingkungan Kepercayaan terhadap produk IKM masih rendah Revolusi industry 4.0 Kreativitas desa lain beragam Globalisasi _(S1 – T2) Menawarkan potensi wisata budaya, alam, sejarah tanpa mengeksploitasi alam (S6,S7 – T3) Menghasilkan inovasi batik kayu dengan kualitas ekspor.

(S7 – T5,T6) Memberdayakan fasilitas jaringan internet untuk lebih mengenalkan potensi desa ke lingkungan global. (S4 – T1) Menghasilkan produk yang terstandarisasi dan mendaftarkan HaKi (S6 – T5)Mengekspos keunikan batik kayu sebagai produk andalan desa. (S3 – T4,T6) Meningkatkan kapasitas SDM dalam berbahasa asing dan penggunaan IT. _(W1-T1,T3)Mengembangkan hasil produk sesuai standar (sertifikasi Halal, daftar di Bapepom, perijinan dinas terkait) (W2,W4 – T4) Penguatan kelembagaan pelaku usaha dengan membentuk usaha kemitraan (W3,W5 – T4, T5) Menggunakan medsos untuk mempromosikan produk dengan Pemasaran online (W6,W7 – T4,T6)Mempromosikan secara online potensi desa ke pihak eksternal _ _ Berdasarkan matriks analisis SWOT pada tabel 2 diatas, dirumuskan pemetaan tentang strategi yang dapat dilaksanakan di Desa Sendangsari dengan mengacu pada **kekuatan dan kelemahan yang dimiliki** desa untuk menangkap peluang dan menghilangkan hambatan atau kendala yang menghambat perkembangan desa.

Strategi diatas dapat diimplementasikan melalui kegiatan di desa Sendangsari yang ditetapkan dalam program pengembangan. Peningkatan kapasitas SDM, melalui aktivitas Pelatihan penggunaan IT untuk desain produk, pengenalan atau pemasaran potensi desa secara online. Penyuluhan atau penyampaian informasi dari pemerintah daerah melalui dinas terkait untuk keberlanjutan usaha. Pelatihan berbahasa asing, melihat potensi dari industry kerajinan batik diatas media kayu dusun Krebet banyak diminati wisatawan asing.

Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Pertanian Lokal, melalui aktivitas Mendaftarkan sertifikasi produk olahan hasil pertanian local (sertifikasi halal, uji Bapepom, ijin usaha) Penyuluhan dan pelatihan pengolahan untuk peningkatan usia ekonomi hasil pertanian Pengembangan Kepariwisata, melalui aktivitas Mempromosikan potensi wisata alam, budaya, sejarah secara digital dengan memanfaatkan media social, website. Mengekspos keunikan kerajinan batik kayu secara on line maupun off line. Melakukan

kerjasama dengan biro perjalanan, rental mobil untuk mengenalkan potensi wisata desa Sendangsari melalui paket wisata. Menyusun marketing kit bagi promosi kepariwisataan. Melengkapi sarana prasarana pendukung kenyamanan kompleks wisata.

Koordinasi secara rutin antara perangkat desa, Pokdarwis, Bumdes untuk pengembangan objek wisata di desa Sendangsari. KESIMPULAN Desa Sendangsari, di wilayah kecamatan Pajangan, Bantul DIY memiliki 18 pedukuhan dengan potensi desa yang beragam yaitu potensi desa industry dengan hasil produk yang unik yaitu kerajinan batik kayu, dan potensi desa wisata alam, budaya, sejarah. Salah satu dusun di desa Sendangsari yaitu Krebet dijadikan pemerintah daerah kabupaten Bantul sebagai rintisan Kampung UKM Digital dengan kerjasama dengan PT. Telkom. Tbk.

Pembangunan bendungan Kamijoro di sungai Progo juga menjadi nilai tambah bagi peningkatan ekonomi warga masyarakat. Selain itu, keberadaan objek wisata sendang, curug, petilasan/peninggalan Ki Ageng Mangir menjadikan salah satu keunggulan desa untuk dapat dikembangkan menjadi Bumdes dengan menawarkan wisata alam. Program pengembangan yang dapat dijalankan oleh masyarakat desa Sendangsari berdasarkan pada strategi yang tertuang dalam analisis SWOT antara lain: Peningkatan kapasitas SDM.

SDM di desa Sendangsari didominasi oleh SDM dalam usia produktif, sehingga kapasitas mereka masih dapat dikembangkan melalui pemberian pelatihan, penyuluhan, penyampaian informasi. Kapasitas penguasaan IT dan bahasa asing menjadi kebutuhan warga masyarakat, agar dapat mempromosikan potensi desa ke dunia luar. Dusun Krebet desa Sendangsari menjadi salah satu destinasi tujuan wisata bagi wisatawan asing untuk mempelajari dan melihat batik kayu, sehingga tuntutan kemampuan berbahasa asing sangat dibutuhkan. Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Pertanian Lokal.

Adanya corak trend kegiatan masyarakat saat ini yang kembali ke alam, menjadi peluang yang bagus untuk mengangkat produk olahan hasil pertanian local. Pengembangan Kepariwisataan. Potensi wisata banyak dimiliki desa Sendangsari. Keberadaan situs Petilasan dari Ki Ageng Mangir yang merupakan keturunan dari Raja Brawijaya V Kerajaan Majapahit, Situs Lingga Yoni, Watu Gilang, Lembu Andini, dan Situs Batu Lumpang yang terletak di dusun Mangir, desa Sendangsari berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata sejarah. Curug Banyunibo, Curug Jurang Pulosari, Sendang Ngembel dan areal perbukitan berpotensi menjadi andalan objek wisata alam.

Sentra industry kerajinan batik kayu juga merupakan produk unggulan keunikan yang belum banyak dimiliki daerah lain. Implikasi Pengembangan ekonomi desa Sendangsari

berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan penguatan **potensi yang dimiliki oleh** desa, telah memberikan implikasi perbaikan perekonomian kepada masyarakatnya. Peningkatan SDM dalam bentuk pemberian pelatihan akan dapat menambah kompetensi SDM di desa Sendangsari yang lebih dari 50% SDM berada dalam usia produktif.

Pelatihan penggunaan IT dapat bermanfaat dan menarik untuk dipelajari, dikarenakan pada era digital ini masyarakat kalangan manapun sudah terbiasa dalam menggunakan gadget maupun android. Penggunaan media social untuk komunikasi dan penyampaian informasi sudah menjadi kebiasaan di masyarakat. Oleh sebab itu akselerasi penguasaan penggunaan IT tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Melalui media social dapat menjadi jembatan bagi warga masyarakat untuk lebih mengenalkan dan mempromosikan **potensi-potensi yang dimiliki oleh** desa Sendangsari.

Pelatihan SDM dalam berbahasa asing bagi masyarakat warga desa Sendangsari juga menjadi kebutuhan bagi mereka. Keunikan produk desa yaitu kerajinan batik kayu yang belum dimiliki oleh desa lain, menjadikan desa Sendangsari sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan asing. Keberadaan native speaker akan dapat membantu warga masyarakat lebih cepat dalam berbahasa asing, karena mereka dengan cepat melakukan praktik speaking. Trend gaya hidup masyarakat saat ini adalah pola kehidupan dan melakukan aktivitas kembali ke alam.

Kondisi area desa Sendangsari yang lebih banyak Kawasan perbukitan menjadikan lahan di desa ini kurang banyak menghasilkan produksi pertanian padi. Tanaman palawija, empon-emponan banyak ditemukan di desa ini, ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam KWT Tri Manunggal sudah menghasilkan produk olahan hasil pertanian dengan bahan baku local dari desa tersebut. Upaya untuk peningkatan usia ekonomis dari hasil pertanian dan standarisasi produk dengan mengurus sertifikasi Halal, uji Bapepom, ijin industry akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen akan produk tersebut.

Pola hidup sehat dengan bahan baku alam yang mulai banyak diterapkan oleh sebagian orang, menjadi salah satu peluang untuk mengembangkan produk oleh-oleh dari desa ini dengan bahan baku jahe, singkong, garut. Desa Sendangsari memiliki potensi **keindahan alam yang tidak** banyak dimiliki wilayah lain. Keberadaan Sendang Ngembel, Curug Banyunibo, Curug Jurang Pulosari, situs petilasan Ki Ageng Mangir, bendungan Kamijoro dan areal perbukitan menjadikan wilayah desa ini memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan secara optimal menjadi desa wisata.

Keberadaan industry kerajinan batik kayu yang sudah menyediakan ruang display produk, dan fasilitas home stay serta koneksi wifi menjadi daya dukung pengembangan

desa wisata. Pendampingan untuk penataan dan pengelolaan obyek wisata dengan koordinasi rutin antara perangkat desa, Pokdarwis, tokoh masyarakat, karang taruna akan memunculkan ide kreativitas baru bagi pengembangan objek wisata. Perangkat desa dapat memberikan masukan kepada pemerintah kecamatan Pajangan dan kabupaten Bantul dalam acara Musrenbang untuk meminta pemerintah fokus mengembangkan desa Sendangsari, sehingga peningkatan ekonomi masyarakat dapat lebih ditingkatkan.

Gaya urbanisasi pemuda desa ke kota dapat ditekan, sehingga SDM yang qualified tetap bertahan untuk memajukan dan mengembangkan desa. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Berikutnya Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain: Jumlah responden yang dimintai informasi belum mewakili semua warga masyarakat. Dalam pelaksanaan FGD, peneliti sudah mendatangkan key person yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, pengurus karangtaruna.

Namun dalam pelaksanaannya, banyak warga masyarakat yang ditetapkan sebagai responden tidak hadir dan peneliti kesulitan mendapatkan responden pengganti. Mengingat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pengambilan aspirasi masyarakat, belum dapat dipastikan apakah jawaban, masukan yang disampaikan dari key person jujur atau tidak. Penelitian ini baru menggali potensi, permasalahan yang dihadapi desa, dan rumusan strategi pengembangan yang diusulkan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa Sendangsari.

Namun implementasi dari pelaksanaan strategi belum dilakukan uji coba sehingga belum dapat dilihat keberhasilannya. Agenda Penelitian Selanjutnya yang disarankan peneliti antara lain: Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menambah jumlah responden dan memastikan kehadiran responden, sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisir mewakili desa seluruhnya. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan evaluasi keterlaksanaan strategi pengembangan, dan diukur sejauhmana efektifnya untuk keberlanjutan dari program pengembangan potensi desa.

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih spesifik meneliti tentang potensi desa yang sangat urgen untuk dikembangkan dan menjadi keunggulan atau keunikan desa. Perlu diadakan kajian dan penelitian lebih lanjut tentang potensi dari masing-masing aspek, agar program pengembangan lebih tepat sasaran. Bagi para peneliti selanjutnya bisa mengembangkan potensi desa wisata, potensi sosial budaya, potensi batik dengan media kayu secara lebih spesifik.

INTERNET SOURCES:

<1% - https://eprints.uns.ac.id/33520/1/K8412004_pendahuluan.pdf

<1% -

<http://docplayer.info/57246906-Kajian-analisis-usaha-dan-nilai-tambah-agroindustri-tepung-mocaf-di-kelompok-tani-sungai-suci-kabupaten-bengkulu-tengah.html>

<1% -

http://digilib.isi.ac.id/2951/1/MAKALAH%20ARUMAN%20ISI%20YK_%20Seminar%20Internasional_%20UNES%20Semarang.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/319201035_The_Strategy_of_Realizing_Sharia-Based_School_Cooperative_in_Tasikmalaya_City_Indonesia

<1% -

http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/oai?verb=ListRecords&metadataPrefix=oai_dc

<1% -

https://www.nestle.com/sites/default/files/asset-library/documents/reports/csv%20reports/environmental%20sustainability/sustainability_review_english.pdf

<1% - <http://hrmars.com/admin/pics/995.pdf>

<1% -

<https://www.encyclopedia.com/places/africa/cameroon-political-geography/cameroon>

<1% - <https://tongkal09.files.wordpress.com/2010/03/sambutan-bupati-edt1.docx>

<1% - <https://www.jogloabang.com/book/export/html/189>

<1% -

<https://docplayer.info/33078639-Penetapan-harga-pokok-produksi-jasa-pelatihan-sumber-daya-manusia-sdm.html>

<1% -

<https://aspirasikitasemua.blogspot.com/2012/12/metode-perencanaan-partisipatif-dalam.html>

<1% - <https://ekodiaz.blogspot.com/2012/10/jejak-sejarah-di-dusun-mangir.html>

<1% -

<https://es.scribd.com/document/343873249/Bab-II-Gambaran-Umum-Kondisi-Daerah>

<1% - https://issuu.com/campusguide/docs/kabupaten_report_web.compressed

<1% -

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/492/Jurnal%20Ok.docx;sequence=1>

<1% - <https://derryjie.blogspot.com/2013/11/makalah-pembangunan-ekonomi.html>

<1% -

[http://rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/35466/ekbang_pembangunan-daerah+\(1\).pdf](http://rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/35466/ekbang_pembangunan-daerah+(1).pdf)

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/35586/6/BAB%20I.pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/33793/2/jiptummpg-gdl-adrianusev-43958-2-babi.pdf>

<1% -
<https://undana.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Buku-4-Teknik-Penyusunan-RPJM-Desa.pdf>

<1% -
http://jdih.banyuwangikab.go.id/dokumen/perda/Perda_17_2012_Salinan_RENCANA_PEMBANGUNAN_DESA__final_-3.pdf

<1% - <https://pkn4all.blogspot.com/2016/01/materi-ppkn-kelas-10-semester-1.html>

<1% - <http://www.jurnal.upi.edu/index.php/site/find>

<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada_jumat_5_september_2014

<1% -
[https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Buku%20Penelitian%20Skema%20Pembiayaan%20Pertanian%20dengan%20Pendekatan%20Konsep%20Rantai%20Nilai%20\(Value%20Chain%20Financing\).pdf](https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Buku%20Penelitian%20Skema%20Pembiayaan%20Pertanian%20dengan%20Pendekatan%20Konsep%20Rantai%20Nilai%20(Value%20Chain%20Financing).pdf)

1% - <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6059>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/60861961/Call-for-Paper-Semnas-PAP>

<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/ozlkd9lq-kajian-peningkatan-produktivitas-dan-keterampilan-masyarakat-berdasarkan-rencana-strategis-pt-newmont-nusa-tenggara.html>

<1% -
<https://dinkes.sumedangkab.go.id/download.php?file=ranhir%20renstra%20dinkes%202019-2023.docx>

<1% -
<https://angelinaps88.blogspot.com/2018/03/perencanaan-dan-pengorganisasian.html>

<1% -
https://mafiadoc.com/potensi-sendang-sriningsih-sebagai-objek-wisata-_5a17ffd61723dd6ac8538899.html

<1% - <https://www.inituban.com/2018/04/potensi-tuban-kekayaan-alam-dan.html>

<1% -
<https://id.123dok.com/document/4yro818y-alternatif-strategi-pemberdayaan-masyarakat-pada-pengembangan-kawasan-wisata-kawah-ijen-oleh-pemerintah-kabupaten-banyuwangi.html>